

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2. Kajian Pustaka

2.1.1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan bagian utama analisis laporan keuangan. Hal yang terpenting dalam laporan keuangan ialah neraca dan laba rugi. Dimana neraca merupakan suatu laporan keuangan yang diterbitkan setiap hari kerja oleh suatu kerja akunting, yang mendiskripsikan harta kekayaan, utang dan modal, serta memperlihatkan tentang posisi keuangan suatu bank pada suatu saat tertentu. Sedangkan laba rugi merupakan suatu laporan keuangan yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan non operasional serta keuntungan bersih untuk suatu periode tertentu.

Profitabilitas adalah Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2009:304)** adalah “Kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya”. Rasio profitabilitas merupakan alat ukur kesuksesan sebuah perusahaan yang utama dan indikator penting dalam mengevaluasi kinerja manajer.

Menurut **Chen, dalam E. Yudhistira K. U, Yayat Giyatno, dan Tohir (2012)**, mengemukakan bahwa:

Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas mempunyai beberapa rumus yang diantaranya: Net Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROI), Return on Networth, Return on Aset (ROA), dan Return on Equity (ROE).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan penggunaan asset, dan modal saham pada waktu tertentu sebagai indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang.

2.1.2. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio merupakan ukuran yang paling banyak digunakan oleh investor untuk menganalisis apakah investasi yang dilakukan menguntungkan atau merugikan. Price Earning Ratio bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per sahamnya.

Menurut **Sutrisno (2012:224)** PER merupakan :

“Rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh para pemegang saham”.

Rasio penilaian PER ini dihitung dalam satuan kali, yang menandakan bahwa jika suatu saham memiliki misalnya 11 kali, berarti pasar menghargai saham tersebut dengan 11 kali atas kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Tetapi bagi investor jika suatu saham memiliki PER yang kecil merupakan kabar gembira, karena PER suatu perusahaan kecil maka nilai pasar saham tersebut kecil dan harga saham dikategorikan murah. Berbanding terbalik dengan perusahaan karena jika

PER perusahaan tersebut kecil maka harga saham perusahaan tersebut kecil dan ini menandakan bahwa nilai pasar perusahaan tersebut turun karena jika PER menurun maka laba perusahaan pun menurun.

Menurut **(Stella, 2009:100)** Perusahaan yang memungkinkan pertumbuhan yang lebih tinggi biasanya mempunyai PER yang besar.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi PER menunjukkan semakin besar tingkat kepercayaan investor (pasar) terhadap saham perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini berarti semakin tinggi nilai PER mengindikasikan bahwa permintaan akan saham perusahaan semakin besar, dengan permintaan yang semakin besar maka harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat, atau PER berhubungan positif terhadap harga saham. Dengan mengetahui besarnya Price Earning Ratio suatu perusahaan, investor dapat memperkirakan posisi suatu saham relatif terhadap saham-saham lainnya, apakah saham tersebut layak untuk dibeli atau tidak.

Kesimpulan yang di tarik dari pengertian-pengertian di atas yaitu price earning ratio adalah rasio yang menunjukkan besarnya nilai pasar atas saham suatu perusahaan. Jika semakin tinggi PER maka harga saham pun semakin tinggi karena harga saham itu di kalikan jumlah PER. Hal ini bagus untuk perusahaan karena laba perusahaan meningkat.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Lembar Saham}}$$

2.1.3. Operasional Profit Margin (OPM)

Operating Profit Margin Adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Operating profit margin mengukur persentase dari profit yang diperoleh perusahaan dari tiap penjualan sebelum dikurangi dengan biaya bunga dan pajak. Pada umumnya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

Menurut (Sawir, 2009) “Operating profit disebut dengan murni (pure) di dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari suatu hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban- kewajiban finansial yang berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah yang berupa pembayaran pajak. Jika semakin tinggi operatig profit margin maka akan semakin baik juga operasi pada suatu perusahaan.”

Operating profit margin merupakan ratio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut “pure profit” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Operating profit disebut murni (pure) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Seperti halnya gross profit margin, semakin tinggi ratio operating profit margin maka akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan (Lukman Syamsuddin, 2009:61).

Operating profit margin (OPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan (Sudana, 2009). OPM mengindikasikan perbandingan antara laba operasi dibagi dengan penjualan, semakin tinggi nilai

OPM menunjukkan bahwa persentase perolehan laba operasi dari penjualan semakin tinggi.

OPM sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka OPM akan menurun, begitu pula sebaliknya. Rasio OPM dicari dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih. Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Operating Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut **Lukman Syamsuddin (2009:61)**, Operating Profit Margin dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$OPM = \frac{\text{Laba Bersih Operasi}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

2.1.4. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share adalah ukuran profitabilitas yang sangat penting dan apabila dibandingkan dengan Laba per Saham pada perusahaan sejenisnya, Laba per Saham ini akan memberikan suatu gambaran yang sangat jelas tentang kekuatan profitabilitas antara perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan pembandingnya. Perlu diketahui bahwa perusahaan pembandingnya harus merupakan perusahaan yang bergerak di jenis industri yang sama. *Earning per Share* atau EPS ini apabila dihitung selama beberapa tahun, maka akan menunjukkan apakah profitabilitas perusahaan tersebut semakin membaik atau

malah semakin memburuk. Investor biasanya akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang Laba per Sahamnya yang terus meningkat.

Menurut **Tandelilin (2010: 365)** menyatakan bahwa :
EPS adalah Laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Sehingga alasan utama Earnings Per Share (EPS) menjadi informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna bagi para investor karena, bisa menggambarkan prospek earning perusahaan di masa depan.

$$EPS = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \times 100\%$$

Menurut **Suhartono (2009)** Melalui EPS ini dapat dinilai kemampuan perusahaan dalam membagi labanya kepada para penanam saham. Semakin tinggi laba perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham akan menambah daya tarik investor dan mendorong untuk memiliki saham tersebut, sehingga menyebabkan meningkatnya harga saham.

Sitepu dan Effendi (2014) mengemukakan bahwa “*earning per share* menunjukkan ukuran kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang merupakan return bagi investor akan penanaman modal investasinya.”

Maka dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*) adalah Rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba, dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar, serta dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan atau sebagai gambaran untuk prospek dimasa depan. Dan juga untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para investor.

2.1.5. Harga Saham

2.1.5.1. Pengertian Harga Saham

Harga saham sering di jadikan cerminan kinerja dari sebuah perusahaan. Perusahaan dengan harga saham yang terus meningkat dinilai oleh investor memiliki kinerja yang baik, sehingga menarik minat mereka untuk membeli saham perusahaan tersebut. Harga saham yang di maksud adalah harga dimana saham tersebut di perjual belikan di pasar saham.

Menurut **Sunariyah (2009:28)** pengertian saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang disebut dengan emiten. Sedangkan Harga saham menurut **Brigham dan Houston (2010:7)** adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham. Saham preferen merupakan saham yang memberikan hak untuk mendapatkan dividend dan / atau bagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi terlebih dahulu dari saham biasa, disamping itu mempunyai preferensi untuk mengajukan usul pencalonan direksi / komisaris.

Jogiyanto (2013:160), mendefinisikan harga saham sebagai “harga dari saham di pasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa”. Semakin banyak permintaan investor akan sebuah saham maka harga saham tersebut akan terus naik, begitu juga sebaliknya.

Pengertian harga saham menurut **Darmadji dan Fakhrudin (2012:102)** adalah sebagai berikut :

“Harga saham terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.”

Menurut **Eduardus Tandelilin (2010:133)** pengertian harga saham sebagai berikut :

“Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.”

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa harga saham adalah harga di mana saham tersebut di perjual belikan di pasar saham yang mana harga tersebut ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan.

Menurut **Sunariyah (2009:8699)** ada dua pendekatan yang paling banyak dipergunakan, yaitu pendekatan tradisional dan pendekatan portofolio modern.

- 1) Pendekatan Tradisional Untuk menganalisis surat berharga saham dengan pendekatan tradisional digunakan dua analisis, yaitu :
 - a. Analisis teknikal, merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan.
 - b. Pendekatan analisis fundamental, didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik.
- 2) Pendekatan portofolio menekankan pada aspek psikologis bursa dengan asumsi hipotesis pasar efisien.

2.1.5.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa factor utama yaitu:

- 1) Faktor internal
 - a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
 - b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director ann nouncements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
 - e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negosiasi baru, kotrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba

- h. Sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal *earning per share* (EPS), dividen per share (DPS), Price Earning Ratio, Net profit margin, return on assets (ROA) dan lain-lain.

2) Faktor eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Selain faktor-faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

2.1.6. Penelitian Terdahulu

1. Yoyon Supriadi 2013

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham” Penelitian ini dilakukan selama periode 2006 hingga 2010 dengan mengambil sampel di PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan PT Holcim Indonesia Tbk yang bergerak di industri dasar, yaitu industri semen. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, yang didahului oleh tes yang terdiri dari

asumsi uji klasik untuk normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F dan uji t.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hanya Rasio Profit Margin Operasional pada PT Indocement Tunggal Prakarsa memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return on Equity* dan *Earning per Share* pada perusahaan yang sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. . Laba per Saham, Pengembalian Modal, dan Marjin Laba Operasional di PT Holcim Indonesia Tbk. tidak memiliki efek signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham pada PT Indocement Tunggal prakarsa Tbk. dan PT Holcim Indonesia Tbk. Contohnya adalah krisis global 2008 yang berasal dari Amerika Serikat mempresentasikan dampak pada industri semen; harga saham industri semen menurun saat itu.

2. Yosua Eko Susilo 2012

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Roa, Roe, Pbv, Per, Npm, Opm Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pada Tahun 2008 – 2011” Penelitian ini merupakan replikasi dari Susilawati (2005) yang membahas pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Price to Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Operating Profit Margin (OPM)* terhadap Harga Pasar Saham. Peneliti dalam hal ini bermaksud ingin meneliti dengan penelitian sebelumnya dengan tahun, objek penelitian dan variabel penelitian. Perbedaan pada penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian Susilawati (2005) dilakukan pada tahun 1999 – 2003, sedangkan penelitian

sekarang pada tahun 2008 – 2011, objek penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah meneliti sektor manufaktur, sedangkan penelitian sekarang adalah meneliti sektor perbankan dan variabel penelitian pada penelitian sebelumnya menggunakan 6 variabel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan 7 variabel penelitian.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2008-2011. Teknik pengambilan sampelnya adalah purposive sampling dan sampel diambil sebanyak 92 perusahaan. Jenis data adalah data kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil analisis dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa: *Return On Equity (ROE)*, *Price to Book Value (PBV)* , dan *Operasi Profit Margin (OPM)* berpengaruh terhadap Harga Saham . Sementara *Return On Asset (ROA)*, *Price to Earning Ratio (PER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh pada Harga Saham.

3. Abied Luthfi Safitri 2013

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index” Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara EPS, PER, ROA, DER dan MVA terhadap Harga Saham, baik secara simultan maupun parsial, pada perusahaan dalam kelompok Jakarta Islamic Index Tahun 2008-2011. Teknik pengambilan sampel penelitian dipilih secara purposive sampling dari 30 perusahaan dalam kelompok Jakarta Islamic

Index yang menjadi populasi penelitian dan 21 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan EPS, PER, ROA, DER dan MVA berpengaruh terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII tahun 2008-2011, dan secara parsial hanya EPS, PER dan MVA yang berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham sedangkan ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII tahun 2008-2011.

4. Rizky Andawasatya Rachman, Juni Herawati 2013

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh variabel fundamental yang terdiri dari *Price Earning Ratio* (PER), *Dividend per Share* (DPS), *Earning per Share* (EPS), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial, serta mengetahui dan menganalisis variabel dominan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan otopart periode 2008 - 2012 di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah explanatory research, yaitu menjelaskan ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen melalui suatu pengujian hipotesis yang dilakukan. Populasi penelitian ini sebanyak 14 perusahaan otomotif dan otopart dan sampel yang memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan populasi dan sampel tersebut maka dilakukan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan secara simultan PER, DPS, EPS, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan otopart. Besarnya pengaruh

keempat variabel tersebut terhadap harga saham adalah sebesar 64,8% sedangkan sisanya sebesar 35,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Sedangkan secara parsial, hanya variabel PER dan EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif dan otopart, karena PER dan EPS merupakan informasi penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat.

5. Eka Putri Aprilia, Andar wati

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity* (Roe), *Dividend Payout Ratio* (Dpr), *Earning Per Share* (Eps), *Price Earning Ratio* (Per) Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)” enelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan tingkat suku bunga terhadap harga saham baik secara simultan dan parsial. Serta mengetahui dan menganalisis variabel dominan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2009 hingga 2011. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research*, yaitu menjelaskan ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen melalui suatu pengujian hipotesis yang dilakukan. Populasi penelitian ini sebanyak 133 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 24 perusahaan yang memenuhi beberapa kriteria yang

ditentukan. Penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan sampel menggunakan metode analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel ROE, DPR, EPS, PER dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Secara parsial, hanya ROE dan EPS yang berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel DPR, PER dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel yang paling berpengaruh dominan adalah EPS. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya.

6. Herry Setiawan, Inge Lengga Sari Munthe, Asmaul Husna (2016)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset (Roa)*, *Return On Equity (Roe)*, *Book Value (Bv)*, *Operating Profit Margin (Opm)* Dan *Debt To Equity Ratio (Der)* Terhadap Harga Saham (Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011 – 2015)” Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas yang meliputi ROA, ROE, OPM, BV dan Rasio Hutang yaitu DER baik secara parsial dan secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar dibursa efek indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah 6 perusahaan dari 10 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015 sehingga total data yang diolah adalah 30 sampel data. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA dan BV yang berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham sedangkan secara simultan rasio ROA, ROE, OPM, BV dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

7. Oktavia Dewi Yanti, Ervita Safitri (2014)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor fundamental yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Book Value* (BV), *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap harga saham LQ45 di BEI selama periode tahun 2009-2011, baik secara parsial maupun secara simultan. Data yang dianalisis dalam penelitian ini dilakukan secara statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan program *Eviews*. Dimana analisis statistik inferensial itu meliputi analisis regresi linier berganda, uji t dan uji F.

Hasil analisis yang dilakukan, maka disimpulkan secara parsial faktor-faktor fundamental yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA) dan *Book Value* (BV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Operating Profit Margin* (OPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan faktor-faktor fundamental yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Book Value* (BV),

Current Ratio (CR), Price Earning Ratio (PER) dan Operating Profit Margin (OPM) signifikan berpengaruh terhadap harga saham LQ45 di BEI.

8. Atika Jauharria Hatta, Bambang Sugeng Dwiyanto (2012)

Penelitian yang berjudul “*The Company Fundamental Factors And Systematic Risk In Increasing Stock Price*” Penelitian ini menganalisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beberapa faktor dalam kenaikan harga saham bisa menarik ketika mereka diteliti. Apa yang mempengaruhi harga saham sejauh ini telah mengejar bisnis apa pun baru-baru ini. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengaruh faktor fundamental perusahaan (Earning per Share, PriceEarning Ratio, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Rasio Lancar, Margin Laba Bersih, Rasio Dividen Pembayaran, Pengembalian Aset) terhadap harga saham dan tingkat Beta (?) berlaku sebagai pengukuran risiko sistematis dalam menjelaskan varians harga di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan analisis regresi dan uji McKinnon, White, dan Davidson (uji MWD), hasilnya ditemukan bahwa model relasional fungsional adalah linier-log. Berdasarkan hasil estimasi harga saham, diketahui bahwa variabel EPS, PER, dan HSM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DER dan NPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan. EPS adalah variabel dominan yang memiliki hubungan kuat dengan harga saham.

9. Utami Dwi Okty¹, Siti Hamidah Rustiana² & Muh Andi Alfian Parewangi³ (2016)

Penelitian yang berjudul “*Effect Of Financial Performance Company The Company On Share Price In Indonesia Stock Exchange Listing*” Penelitian ini menganalisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam tesis ini, kinerja keuangan perusahaan diukur dengan *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Sedangkan harga saham menggunakan harga penutupan saham individu. Rentang waktu penelitian ini adalah 5 tahun, yaitu dari 2009 hingga 2013. Data ini termasuk 26.050 obesrvasi. Teknik estimasi yang digunakan adalah estimasi data panel. Penelitian ini menggunakan model FEM.

Disimpulkan bahwa hanya EPS dan ROA yang secara signifikan mempengaruhi harga saham, sedangkan PER dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Effendi et.al (2008) yang menyatakan bahwa secara parsial, ROE, EPS, PER dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS adalah variabel dominan yang mempengaruhi harga saham. Dalam hal tingkat signifikansi, ketiga model yang disebutkan di atas telah memiliki angka probabilitas 0, yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA, PER, DER, dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 0.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Pengaruh kinerja keuangan Terhadap harga saham</p> <p>Yoyon Supriadi Vol. 1 No. 1, 2013</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hanya Operating Margin Ratio di PT Indocement Tunggal Prakarsa berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Return on Ekuitas dan Pendapatan per Saham di perusahaan yang sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Laba per Saham, Pengembalian Modal, dan Marjin Laba Operasional di PT Holcim Indonesia Tbk. tidak memiliki efek signifikan.</p>	<p>Sama sama menggunakan Operating Margin Ratio dan <i>Earning Per Share</i> sebagai variable independent dan harga saham sebagai variable dependen</p>	<p>Peneliti terdahulu menggunakan 5 variabel dalam penelitiannya</p>
2.	<p>Pengaruh roa, roe, pbv, per, npm, opm terhadap harga saham Perusahaan perbankan pada tahun 2008 – 2011</p> <p>Yosua Eko Susilo</p>	<p>Hasil analisis dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa : Return On Equity (ROE) , Price to Book Value (PBV) , dan Operasi Profit Margin (OPM) berpengaruh terhadap Harga Saham . Sementara Return On Asset (ROA) , Price to Earning Ratio (PER) dan Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh pada Harga Saham</p>	<p>Sama sama menggunakan Operasi Profit Margin dan Price to Earning Ratio sebagai variable independent dan harga saham sebagai variable dependen</p>	<p>Peneliti terdahulu menggunakan 4 variabel dalam penelitiannya</p>
3.	<p>Pengaruh <i>earning per share</i>, price earning ratio, return on asset, debt to equity ratio dan market value added terhadap harga saham dalam kelompok jakarta islamic index</p> <p>Abied Luthfi Safitri (2013)</p>	<p>Secara simultan variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Market Value Added (MVA) berpengaruh terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2008-2011 dan secara parsial hanya variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Market Value Added (MVA) yang berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham dengan tingkat signifikansi EPS sebesar 0,000, PER sebesar 0,017 dan MVA sebesar 0,004, sedangkan Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio</p>	<p>Sama sama menggunakan <i>Earning Per Share</i> dan Price Earning Ratio sebagai variable independent dan harga saham sebagai variable dependen</p>	<p>Peneliti terdahulu menggunakan 6 variabel dalam penelitiannya</p>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		(DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2008-2011.		
4.	<p>Pengaruh variabel price earning ratio (per), dividend per share (dps), <i>earning per share</i> (eps), dan return on equity (roe) terhadap harga saham (studi pada perusahaan otomotif dan otopart)</p> <p>Rizky Andawasatya Rachman, Juni Herawati (2013)</p>	<p>Berdasarkan uji f menunjukkan bahwa variabel bebas Price Earning Ratio (PER), Dividend per Share (DPS), <i>Earning per Share</i> (EPS), dan Return on Equity (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Harga Saham). Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel Price Earning Ratio (PER) dan <i>Earning per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham. Sedangkan variabel Dividend per Share (DPS) dan Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.</p>	<p>Sama sama menggunakan <i>Earning Per Share</i> sebagai variable independent dan harga saham sebagai variable dependen</p>	<p>Peneliti terdahulu menggunakan 5 variabel dalam penelitiannya</p>
5.	<p>Pengaruh return on equity (roe), dividend payout ratio (dpr), <i>earning per share</i> (eps), price earning ratio (per) dan tingkat suku bunga terhadap harga saham (studi pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek indonesia tahun 2009-2011)</p> <p>Aprilia (2012)</p>	<p>Berdasarkan hasil pengujian secara simultan melalui uji F, penelitian ini mampu membuktikan adanya pengaruh secara signifikan antara variabel Return On Equity (ROE), Dividend Payout Ratio (DPR), <i>Earning Per Share</i> (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan tingkat suku bunga terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial melalui uji t, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Return On Equity (ROE) dan <i>Earning Per share</i> (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel Dividend Payout Ratio (DPR), Price Earning Ratio (PER) dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur periode 2009-2011.</p>	<p>Sama sama menggunakan <i>Earning Per Share</i> sebagai variable independent dan harga saham sebagai variable dependen</p>	<p>Peneliti terdahulu menggunakan 5 variabel dalam penelitiannya</p>
6.	<p>Pengaruh return on asset (roa), return on equity (roe), book value (bv), operating profit margin (opm) dan debt to equity ratio (der) terhadap harga saham (perusahaan sektor</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA dan BV yang berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham sedangkan secara simultan rasio ROA, ROE, OPM, BV dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>	<p>Sama sama menggunakan Operasinaol Profit Margin sebagai variable independent dan harga saham</p>	<p>Peneliti terdahulu menggunakan 6 variabel dalam penelitiannya</p>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>perkebunan yang terdaftar di bei periode 2011 – 2015)</p> <p>Herry Setiawan, Inge Lengga Sari Munthe, Asmaul Husna</p>		sebagai variable dependen	
7.	<p>Pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga Saham Iq45 di bursa efek indonesia (bei)</p> <p>Oktavia Dewi Yanti, Ervita Safitri (2014)</p>	<p>Hasil analisis yang dilakukan, maka disimpulkan secara parsial faktor-faktor fundamental yang terdiri dari Earning Per Share (EPS), Return on Assets (ROA) dan Book Value (BV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Price Earning Ratio (PER) dan Operating Profit Margin (OPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan faktor-faktor fundamental yaitu <i>Earning Per Share</i> (EPS), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Book Value (BV), Current Ratio (CR), Price Earning Ratio (PER) dan Operating Profit Margin (OPM) signifikan berpengaruh terhadap harga saham LQ45 di BEI</p>	<p>Sama sama menggunakan <i>Earning Per Share</i>(EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Operating Profit Margin (OPM) sebagai variable independent dan harga saham sebagai variable dependen</p>	<p>Peneliti terdahulu menggunakan 8 variabel dalam penelitiannya</p>
8.	<p>The company fundamental factors and systematic risk In increasing stock price</p> <p>Atika Jauharia Hatta Bambang Sugeng Dwiyanto (Volume 15, No. 2, August 2012)</p>	<p>Beberapa faktor dalam kenaikan harga saham bisa menarik ketika mereka diteliti. Apa yang mempengaruhi harga saham sejauh ini telah mengejar bisnis apa pun baru-baru ini. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengaruh faktor fundamental perusahaan (<i>Earning per Share</i>, PriceEarning Ratio, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Rasio Lancar, Margin Laba Bersih, Rasio Dividen Pembayaran, Pengembalian Aset) terhadap harga saham dan tingkat Beta (?) berlaku sebagai pengukuran risiko sistematis dalam menjelaskan varians harga di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan analisis regresi dan uji McKinnon, White, dan Davidson (uji MWD),</p>	<p>Sama sama menggunakan <i>Earning Per Share</i>, Price Earning Ratio sebagai variable independent dan harga saham sebagai variable dependen</p>	<p>Peneliti terdahulu menggunakan 5 variabel dalam penelitiannya</p>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>hasilnya ditemukan bahwa model relasional fungsional adalah linier-log. Berdasarkan hasil estimasi harga saham, diketahui bahwa variabel EPS, PER, dan HSM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DER dan NPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan. EPS adalah variabel dominan yang memiliki hubungan kuat dengan harga saham.</p>		
9.	<p>Effect Of Financial Performance Company The Company On Share Price In Indonesia Stock Exchange Listing</p> <p>Utami Dwi Okty1, Siti Hamidah Rustiana2 & Muh Andi Alfian Parewangi3 (2016)</p>	<p>Disimpulkan bahwa hanya EPS dan ROA yang secara signifikan mempengaruhi harga saham, sedangkan PER dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Effendi et.al (2008) yang menyatakan bahwa secara parsial, ROE, EPS, PER dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS adalah variabel dominan yang mempengaruhi harga saham. Dalam hal tingkat signifikansi, ketiga model yang disebutkan di atas telah memiliki angka probabilitas 0, yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA, PER, DER, dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>	<p>Sama sama menggunakan <i>Earning Per Share</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> sebagai variable independent dan harga saham sebagai variable dependen</p>	<p>Peneliti terdahulu menggunakan tempat penelitian yang berbeda</p>

2.2. Kerangka Pemikiran

Penilaian kinerja keuangan bagi pihak manajemen merupakan cerminan untuk memperbaiki kesalahan atau adanya penyimpangan. Bagi pihak kreditur penilaian itu digunakan untuk memprediksi apakah perusahaan mampu membayar hutang-hutang pada jatuh tempo, sedangkan bagi para investor digunakan untuk melihat prospek investasi kedepannya.

Adapun faktor-faktor yang mendapat perhatian investor adalah *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER) dan *operation profit margin* (OPM). *Earning per share* dan *price earning ratio* diperoleh dari laporan laba rugi sedangkan *book value* diperoleh dari laporan neraca perusahaan.

Dalam analisis rasio keuangan, terdapat lima jenis rasio yang biasa digunakan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Rentabilitas dan Pasar. Didalam rasio pasar yang biasa digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS), *Operation Profit Margin* (OPM) dan *Price Earning Ratio* (PER). *Earning Per Share* dan *Operation Profit Margin* (OPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Dengan diketahuinya *Earning Per Share* dan *Operation Profit Margin* (OPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan atau penurunan akan dapat dibuat suatu kebijakan yang membantu perkembangan perusahaan yang kaitannya dengan peningkatan harga saham.

Untuk memprediksi return saham ada beberapa cara analisis yang dapat dilakukan, salah satunya yaitu dengan menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) ini merupakan pendekatan

yang lebih populer dipakai dikalangan analis saham dan para praktisi. Dalam pendekatan PER atau disebut dengan pendekatan *multiplier*, investor akan menghitung berapa kali (multiplier) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham. Dengan kata lain, PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan.

Operating Profit Margin (OPM) adalah rasio yang mengukur kemampuan untuk meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. *Operating profit* disebut murni (pure) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Semakin tinggi ratio operating profit margin akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan. Dengan semakin besarnya daya tarik tersebut maka semakin banyak investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut dan akan berpengaruh pada kenaikan harga saham.

Para calon pemegang saham tertarik dengan *Earning Per Share* yang besar, karena hal itu merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. *Earning Per Share* yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Peningkatan *Earning PerShare* menandakan perusahaan berhasil meningkatkan tarap kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Dengan harapan investor memperoleh tingkat *return* yang tinggi pula.

Variabel-variabel yang digunakan dalam pemikiran penelitian "Analisis Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) *Operasional Profit Margin* (OPM) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Penerimaan Harga Saham pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI" adalah variabel PER, OPM, EPS dan Harga Saham.

Harga saham dalam penelitian ini merupakan harga pasar dalam pengertian harga saham yang berada di pasar sekunder. Pasar sekunder adalah pasar untuk memperdagangkan saham yang telah beredar. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh para investor yang melakukan penawaran dan permintaan atas saham-saham tersebut. Harga pasar saham memiliki nilai yang berbeda-beda untuk setiap waktu, hal ini terjadi dikarenakan indikator kinerja perusahaan tersebut yang tercermin dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin sering dan besar perusahaan menghasilkan laba maka akan semakin tinggi juga harga sahamnya.

2.2.1. Pengaruh Rasio Penghasilan Harga (PER) terhadap Harga Saham

Rasio penghasilan harga (PER) merupakan rasio untuk melihat seberapa besar investor menilai laba yang dihasilkan perusahaan. PER ini menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi PER mengindikasikan bahwa investor semakin percaya pada emiten dan permintaan saham akan meningkat, dengan meningkatnya permintaan saham maka akan meningkatkan harga saham perusahaan. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Stella (2009), Wijayanti (2010). Hatta dan

Dwiyanto (2012) dan Zuliarni (2012). Hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut dinyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.2.2. Pengaruh Margin Laba Operasional (OPM) terhadap Harga Saham

OPM mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba operasi dari aktivitas penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi nilai OPM, menunjukkan bahwa persentase perolehan laba operasi dari penjualan semakin tinggi. Rasio ini menggambarkan jumlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban financial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Apabila semakin tinggi OPM maka akan semakin baik pula kegiatan operasional suatu perusahaan dan pada akhirnya berdampak terhadap harga saham.

Didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **Herry Setiawan, Inge Lengga Sari Munthe, Asmaul Husna**, yang menyatakan bahwa:

“Operating Profit Margin (OPM) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015, yang berarti OPM menjadi salahsatu tolak ukur investor untuk membeli saham pada perusahaan tertentu. Semakin tinggi nilai OPM suatu perusahaan maka semakintinggi pula permintaan investor akan saham perusahaan tersebut dan sebaliknya jika nilai OPM perusahaan rendah maka semakin rendah minat investor untuk membeli saham tersebut.”

2.2.3. Pengaruh Laba Per Lembar (EPS) terhadap Harga Saham

Earning Per Share merupakan rasio total laba bersih dibagi jumlah saham yang beredar. Pada umumnya para investor akan mengharapkan manfaar dari investasinya dalam laba per lembar saham, sebab EPS menggambarkan jumlah keuntngan yang diperoleh untuk setiaap lembar saham biasa. Didalam perdagangan saham, EPS sangat berpengaruh pada harga saham.

Menurut **(Tandelilin, 2011)** yang mengatakan bahwa: “Jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan”.

Sedangkan menurut **(Darmadji & Fakhrudin 2012)**:

“Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat”.

Menurut **Dewi Putu Dina Aristya dan I.G.N.A Suryana (2013)**, menyatakan bahwa:

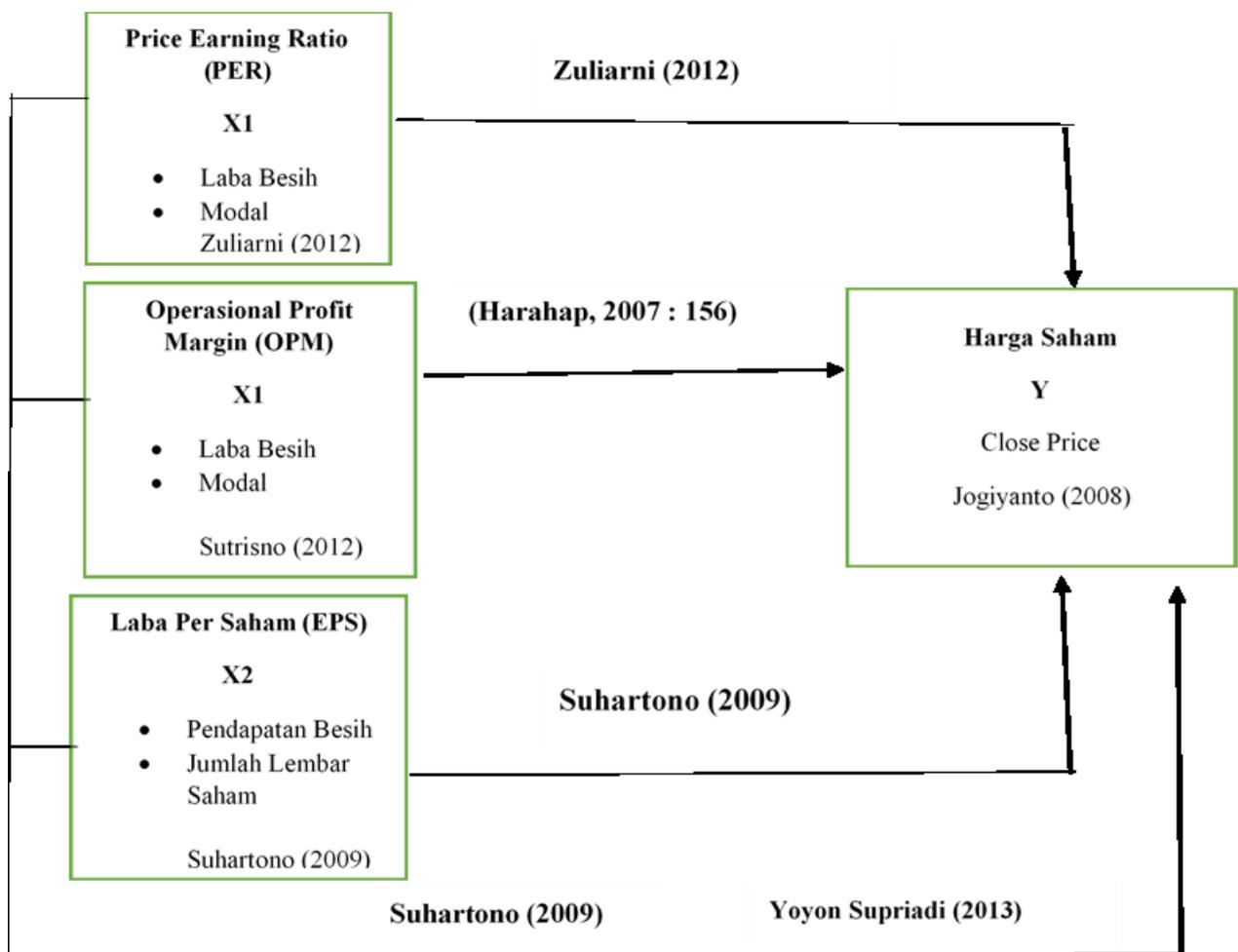
“Tingkat keuntungan yang dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk ke depannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut.”

2.2.4. Pengaruh Rasion Penghasilan Harga, Marjin Laba Operasional dan Laba Per Lembar terhadap Harga Saham

Menurut teori Rasio Penghasilan Harga, Marjin Laba Bersih dan Laba Per Lembar menggambar kinerja sebuah perusahaan untuk meraih keuntungan dimana jika keduanya semakin besar maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut dalam menjalankan usahanya dan menarik para investor yang akan berpengaruh terhadap harga saham.

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung teori di atas yang dilakukan oleh **Oktavia Dewi Yanti** yang menyatakan bahwa:

“Earning Per Share (EPS), Return on Assets (ROA) dan Book Value (BV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Price Earning Ratio (PER) dan Operating Profit Margin (OPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan faktor-faktor fundamental yaitu *Earning Per Share* (EPS), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Book Value (BV), Current Ratio (CR), Price Earning Ratio (PER) dan Operating Profit Margin (OPM) signifikan berpengaruh terhadap harga saham LQ45 di BEI“



Gambar 0.1

Paradigma Penelitian

2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian yaitu penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Rasio Penghasilan Harga (PER), Marjin Laba Operasi (OPM)

Dan Laba Per Lembar (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kajian teori yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh Price Earning Rasio terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia

H2: Terdapat pengaruh Operasional Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia

H3: Terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia

H4: Terdapat pengaruh PER, OPM dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia.